



HASIL ANALISIS PENGUKURAN DATA STUNTING TINGKAT DESA DI KABUPATEN ROKAN HULU



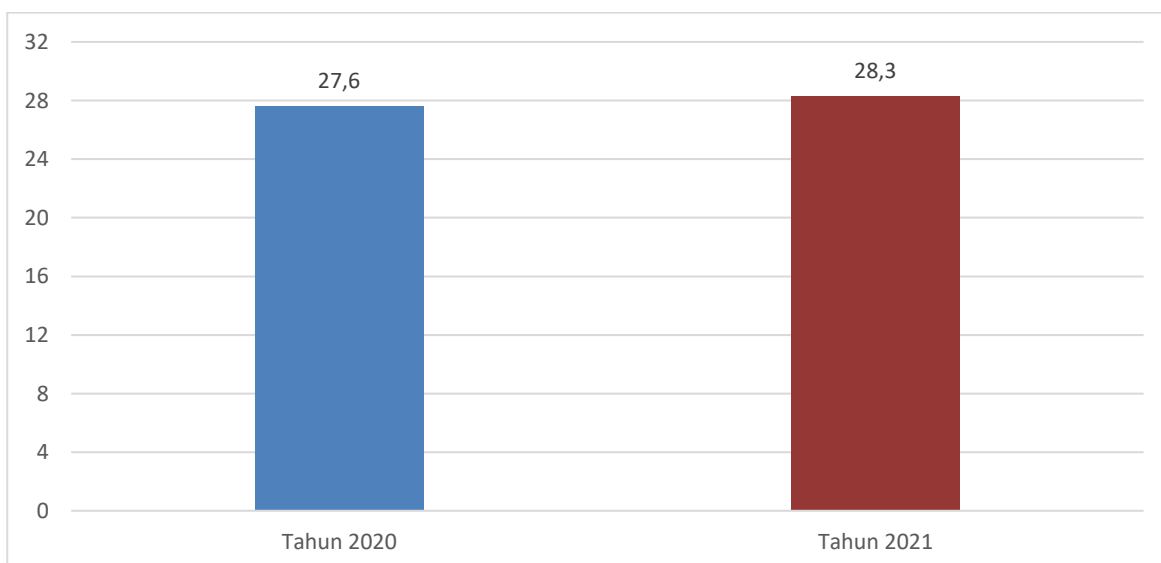
Stunting menunjukkan kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode paling awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya tubuh pendek, *stunting* memiliki banyak dampak buruk untuk anak. Secara nasional angka stunting tahun 2020 sebesar 26,92 %. (Prediksi Angka *Stunting* Tahun 2020). Kondisi ini bisa disebabkan oleh banyak aspek, mulai dari aspek pendidikan hingga ekonomi. *Stunting* sangat penting untuk dicegah. Hal ini disebabkan oleh dampak *stunting* yang sulit untuk diperbaiki dan dapat merugikan masa depan anak.

Untuk mengetahui perkembangan kasus *stunting* dan capaian program pencegahan dan penanganan *stunting*, perlu adanya analisis pengukuran balita sampai tingkat desa. Data balita *stunting* adalah dari hasil pengukuran dan penimbangan Bulan Agustus 2021. Dimana data ini akan dibandingkan dengan data hasil pengukuran dan penimbangan Bulan Agustus 2020. Berikut ini adalah perkembangan prevalensi stunting di desa lokus stunting Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021 :

1. Desa Bangun Purba Barat

Desa Bangun Purba Barat merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bangun Purba. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Bangun Purba Barat sebesar 28,3 persen, meningkat 0,7 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 27,6 persen. Walaupun secara persentase meningkat tetapi dari segi jumlah jumlah balita yang stunting menurun, dari 61 orang pada tahun 2020 menjadi 53 orang pada tahun 2021.

PREVALENSI BALITA STUNTING DESA BANGUN PURBA BARAT TAHUN 2020-2021

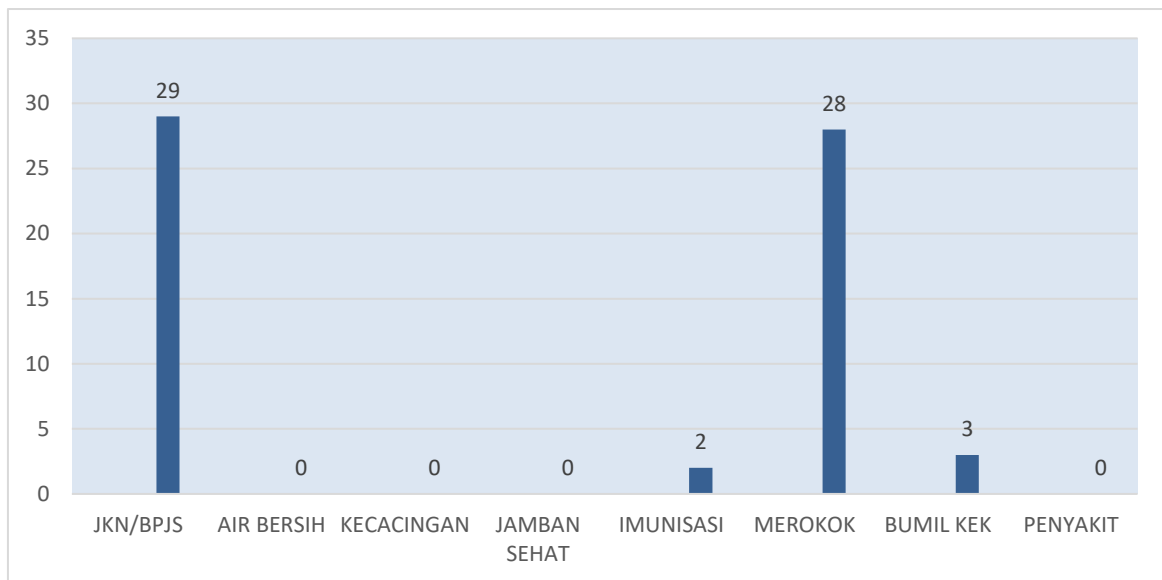


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Bangun Purba Barat adalah balita yang tidak memiliki jaminan

kesehatan JKN/BPJS dan adanya anggota rumah tangga merokok. Kedua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA BANGUN PURBA BARAT

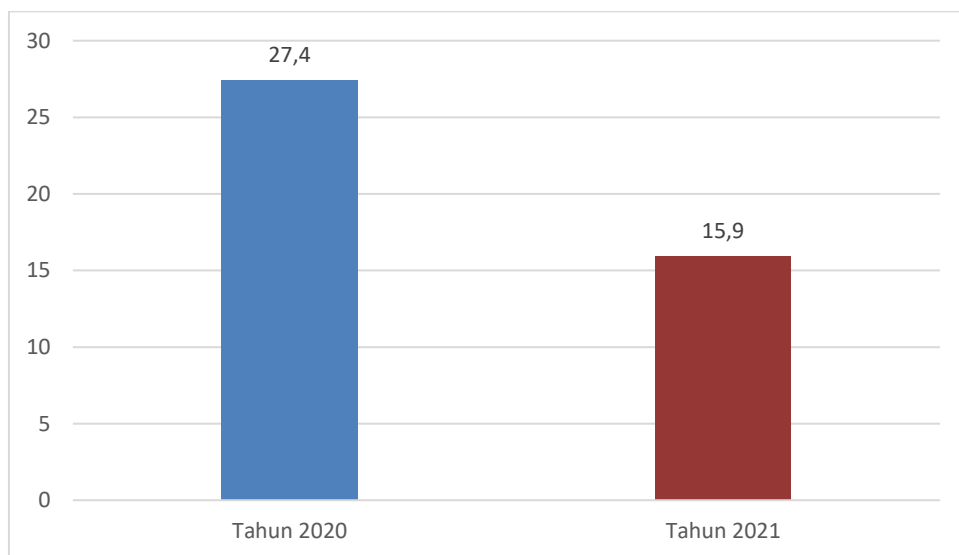


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

2. Desa Tambusai Timur

Desa Tambusai Timur merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tambusai. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Tambusai Timur sebesar 15,9 persen, menurun 11,5 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 27,4 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Tambusai Timur.

PREVALENSI BALITA STUNTING DESA TAMBUSAI TIMUR TAHUN 2020-2021

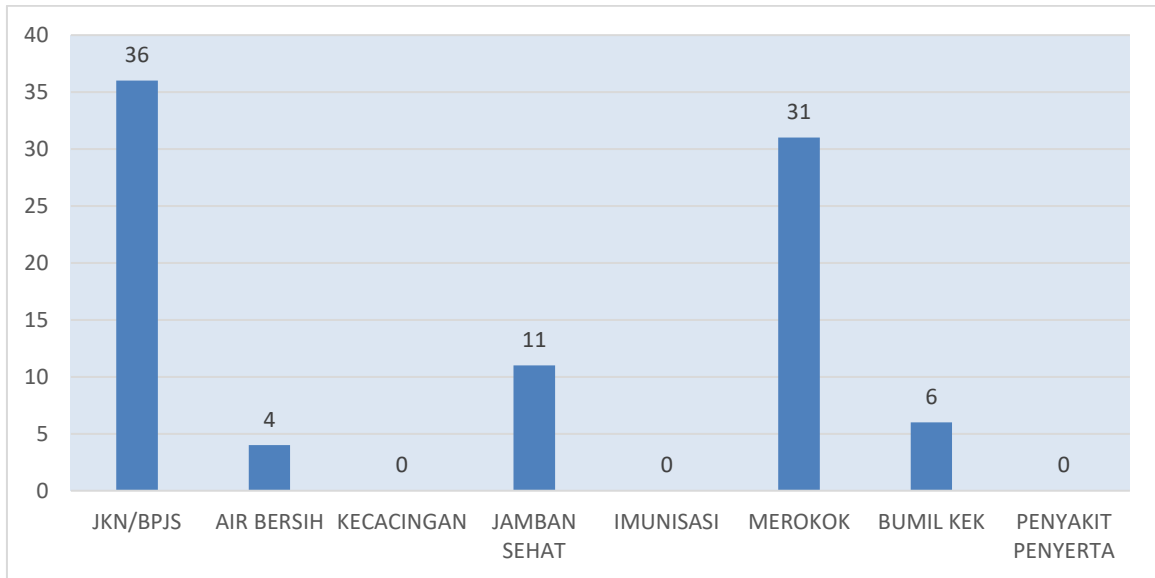


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Tambusai Timur adalah balita yang tidak memiliki jaminan kesehatan JKN/BPJS dan adanya anggota rumah tangga merokok. Selain kedua hal tersebut,

masih ada rumah tangga balita yang belum memiliki jamban sehat. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA TAMBUSAI TIMUR

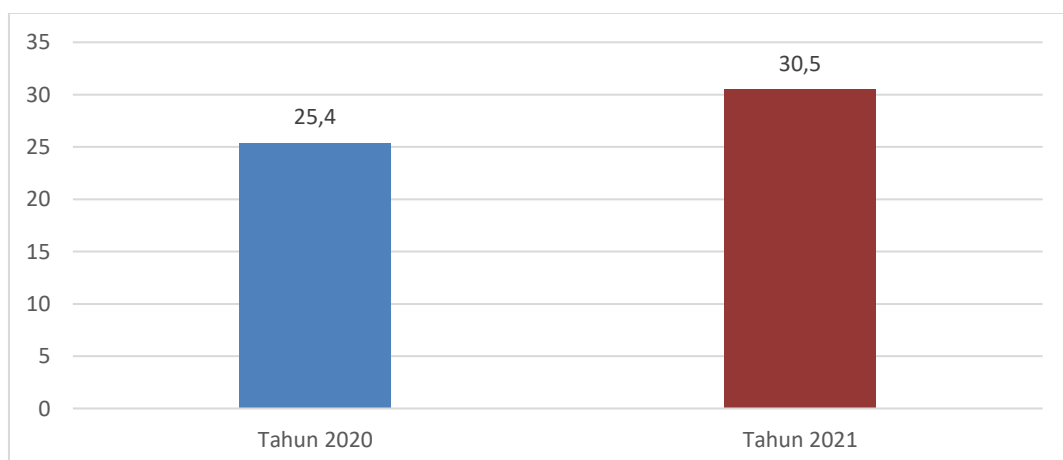


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

3. Desa Langkitin

Desa Langkitin merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambah Samo. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Langkitin sebesar 30,5 persen, meningkat 5,1 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 25,4 persen. Perlu peningkatan kerjasama dan komitmen semua pemangku kebijakan agar program percepatan pencegahan stunting mampu menurunkan prevalensi stunting pada balita di Desa Langkitin.

PREVALENSI BALITA STUNTING DESA LANGKITIN TAHUN 2020-2021

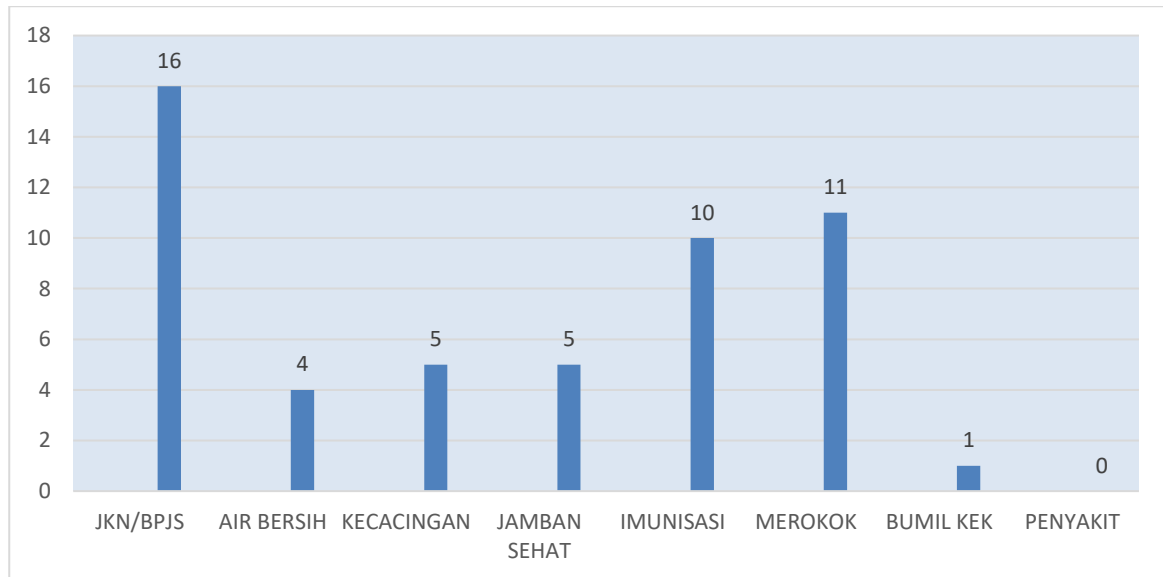


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Langkitin adalah balita yang tidak memiliki jaminan kesehatan JKN/BPJS dan adanya anggota rumah tangga merokok. Selain kedua hal tersebut, beberapa

faktor yang mempengaruhi adalah balita yang tidak mendapatkan imunisasi, rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat, balita mengalami kecacangan dan ketersediaan air bersih. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA LANGKITIN

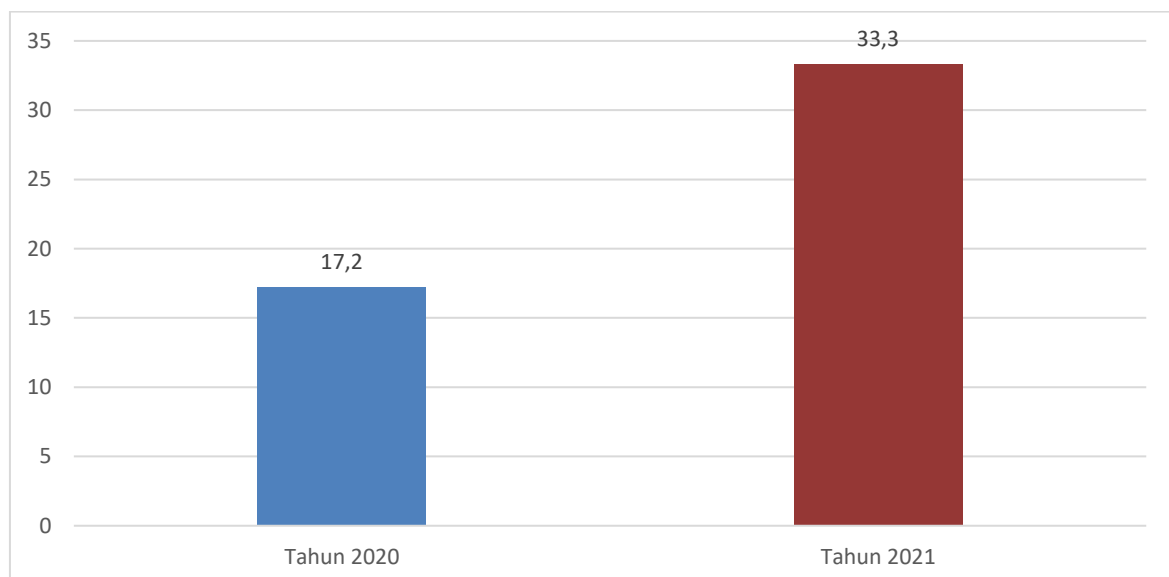


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

4. Desa Lubuk Bilang

Desa Lubuk Bilang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambah Samo. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Lubuk Bilang sebesar 33,3 persen, meningkat 16,1 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 17,2 persen. Perlu peningkatan kerjasama dan komitmen semua pemangku kebijakan agar program percepatan pencegahan stunting mampu menurunkan prevalensi stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang.

PREVALENSI BALITA STUNTING DESA LUBUK BILANG TAHUN 2020-2021

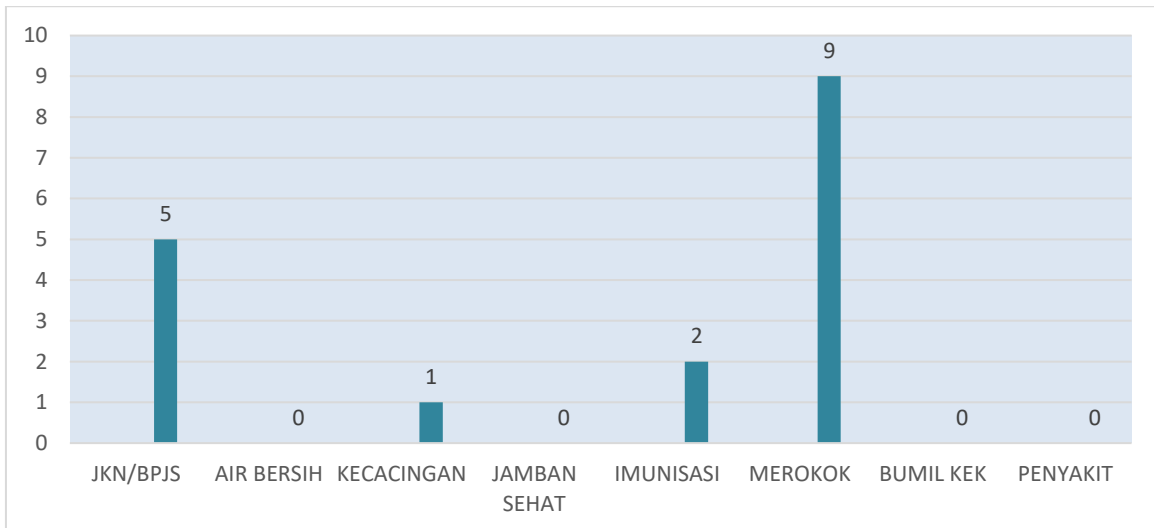


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Lubuk Bilang adalah adanya anggota rumah tangga merokok. Selain hal

tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, balita yang tidak mendapatkan imunisasi, rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat, balita mengalami kecacangan dan ketersediaan air bersih. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA LUBUK BILANG TAHUN 2021

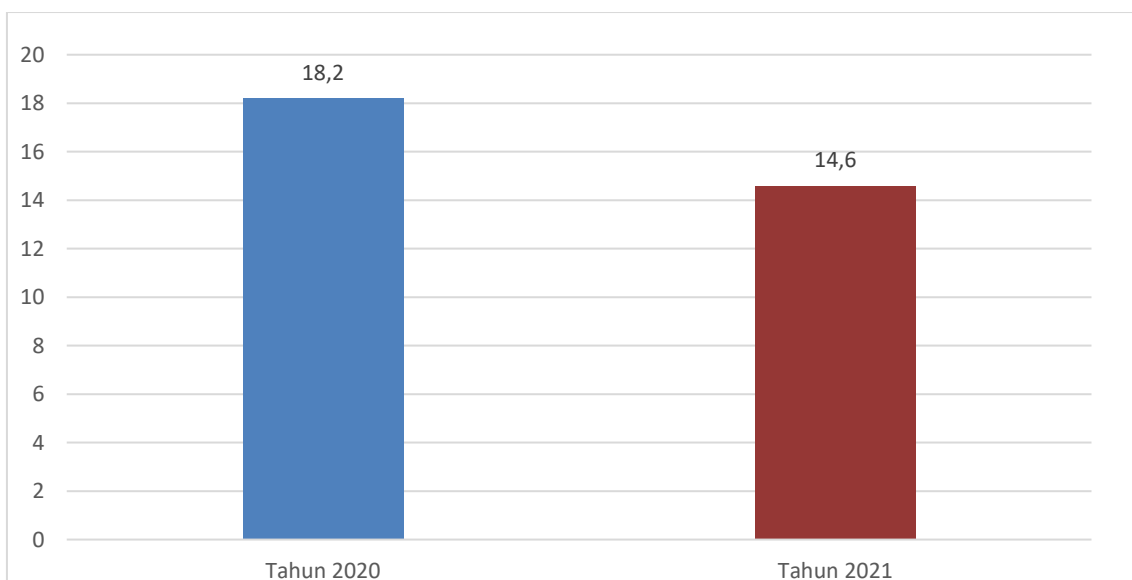


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

5. Desa Sungai Kuning

Desa Sungai Kuning merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambah Samo. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Sungai Kuning sebesar 14,6 persen, menurun 3,6 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 18,2 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Sungai Kuning.

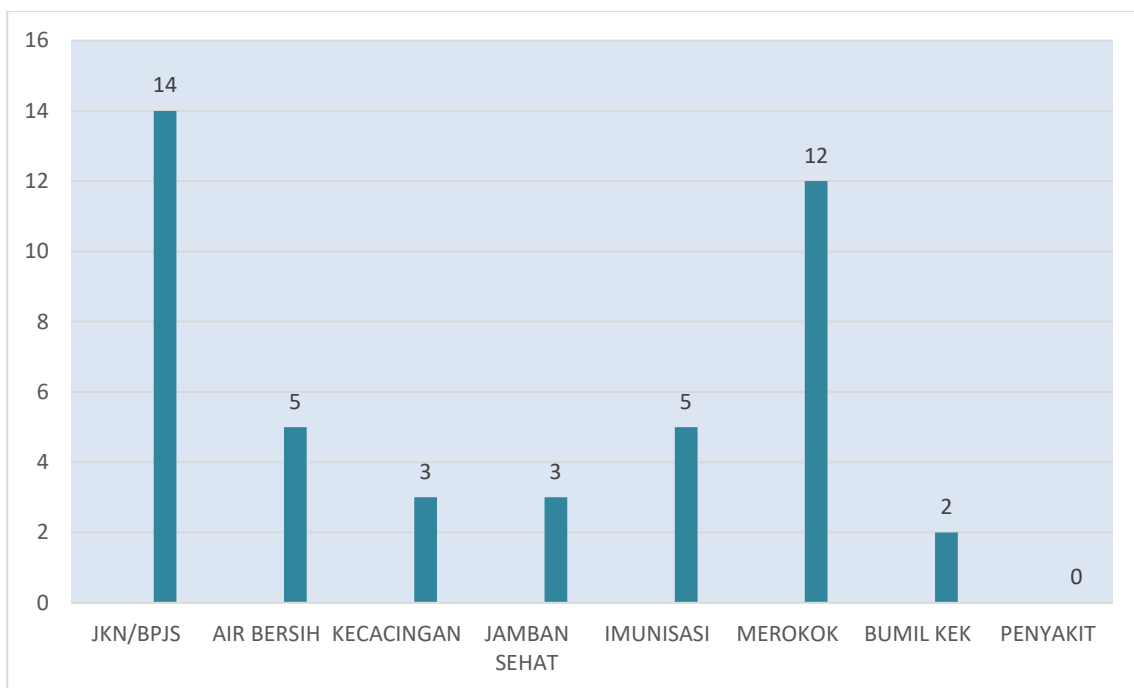
PREVALENSI BALITA STUNTING DESA SUNGAI KUNING TAHUN 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Sungai Kuning adalah balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, adanya anggota rumah tangga merokok. Selain hal tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, balita yang tidak mendapatkan imunisasi, rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat, balita mengalami kecacangan dan ketersediaan air bersih. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA SUNGAI KUNING TAHUN 2021

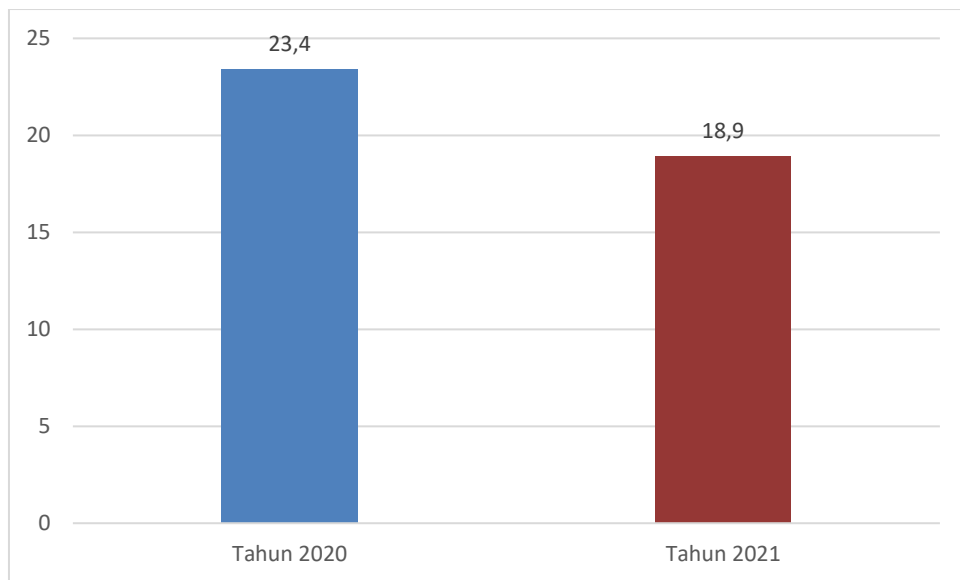


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

6. Desa Serombou Indah

Desa Serombou Indah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambah Hilir. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Serombou Indah sebesar 18,9 persen, menurun 4,5 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 23,4 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Serombou Indah.

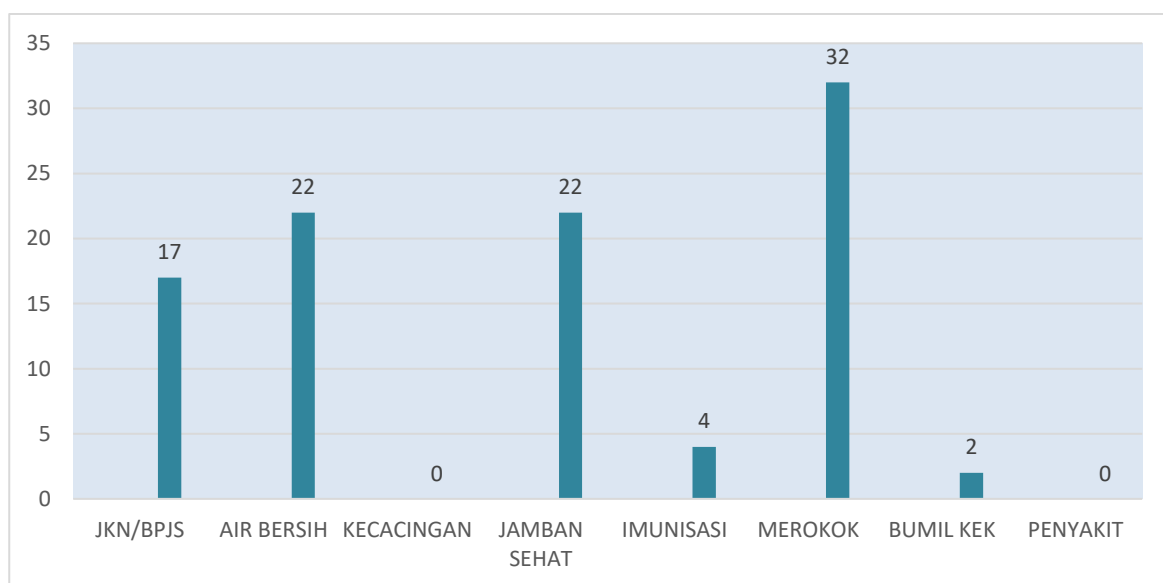
PREVALENSI BALITA STUNTING DESA SEROMBOU INDAH TAHUN 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Serombou Indah adalah adanya anggota rumah tangga merokok, rumah tangga yang belum mempunyai jamban sehat dan ketersediaan jamban sehat di keluarga. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA SEROMBOU INDAH TAHUN 2021

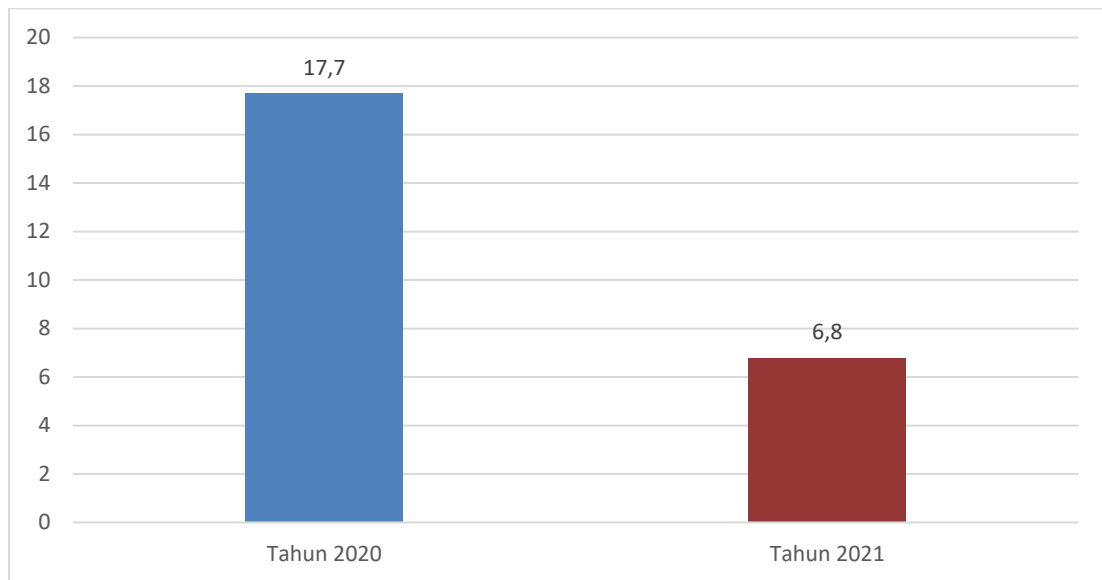


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

7. Desa Lubuk Kerapat

Desa Lubuk Kerapat merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambah Hilir. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Lubuk Kerapat sebesar 6,8 persen, menurun 10,9 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 17,7 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Lubuk Kerapat.

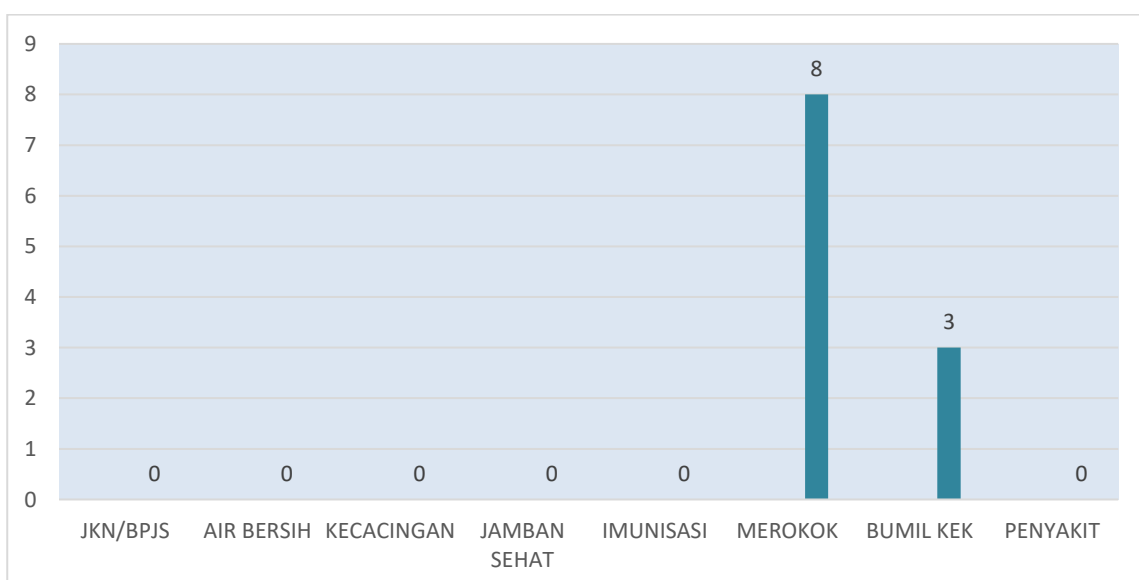
PREVALENSI BALITA STUNTING DESA LUBUK KERAPAT TAHUN 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Lubuk Kerapat adalah adanya anggota rumah tangga merokok, dan Ibu Hamil KEK. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA LUBUK KERAPAT TAHUN 2021

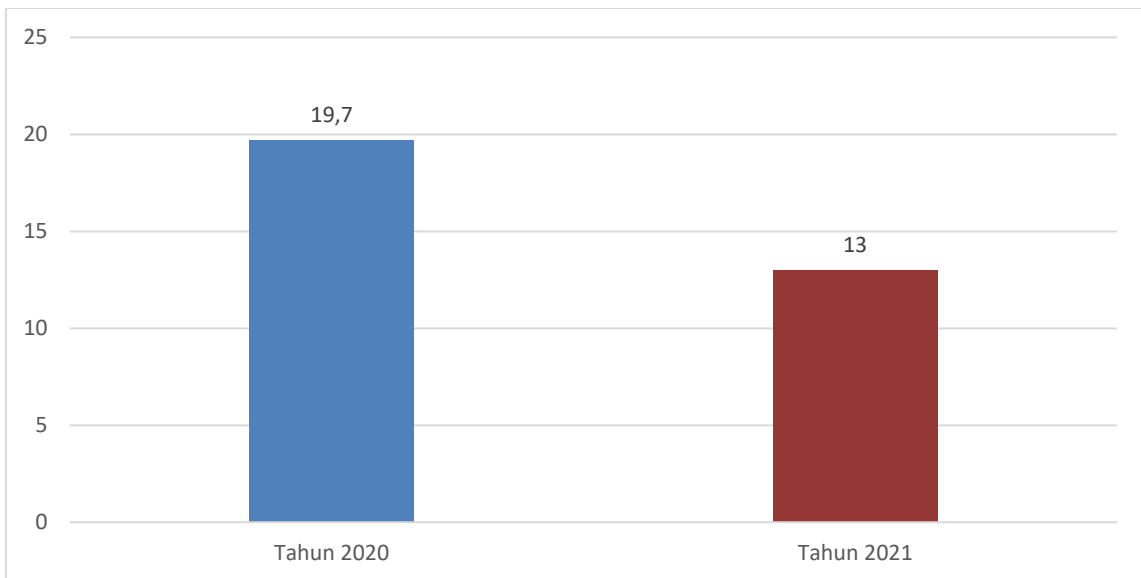


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

8. Desa Pekan Tebih

Desa Pekan Tebih merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kepenuhan Hulu. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Pekan Tebih adalah sebesar 13,0 persen, menurun 6,7 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 19,7 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Pekan Tebih.

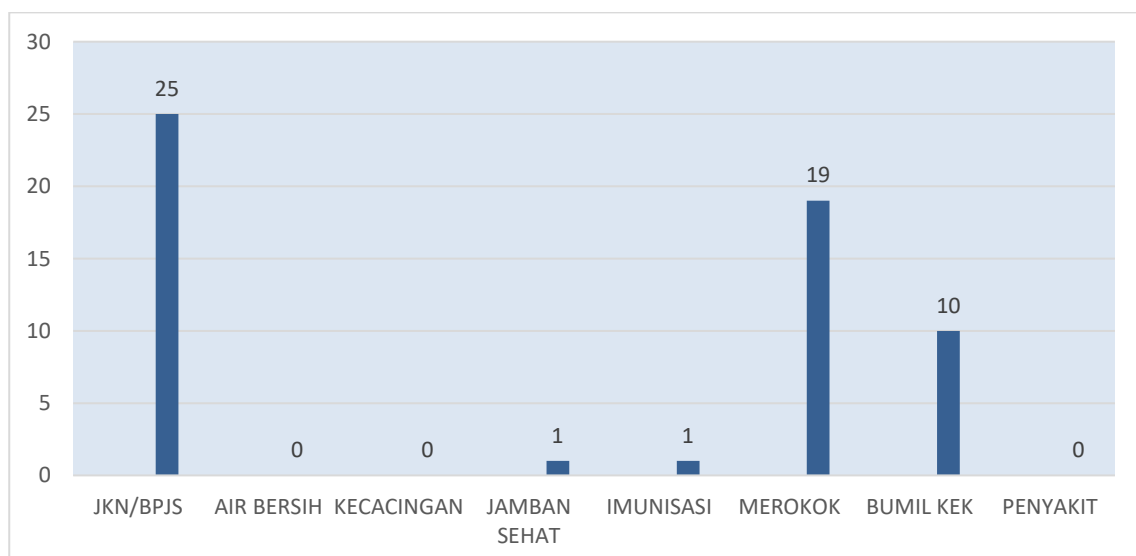
**PREVALENSI BALITA STUNTING
DESA PEKAN TEBIH TAHUN 2020-2021**



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Pekan Tebih adalah balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, adanya anggota rumah tangga merokok, dan Ibu Hamil KEK. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

**FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING
DI DESA PEKAN TEBIH TAHUN 2021**

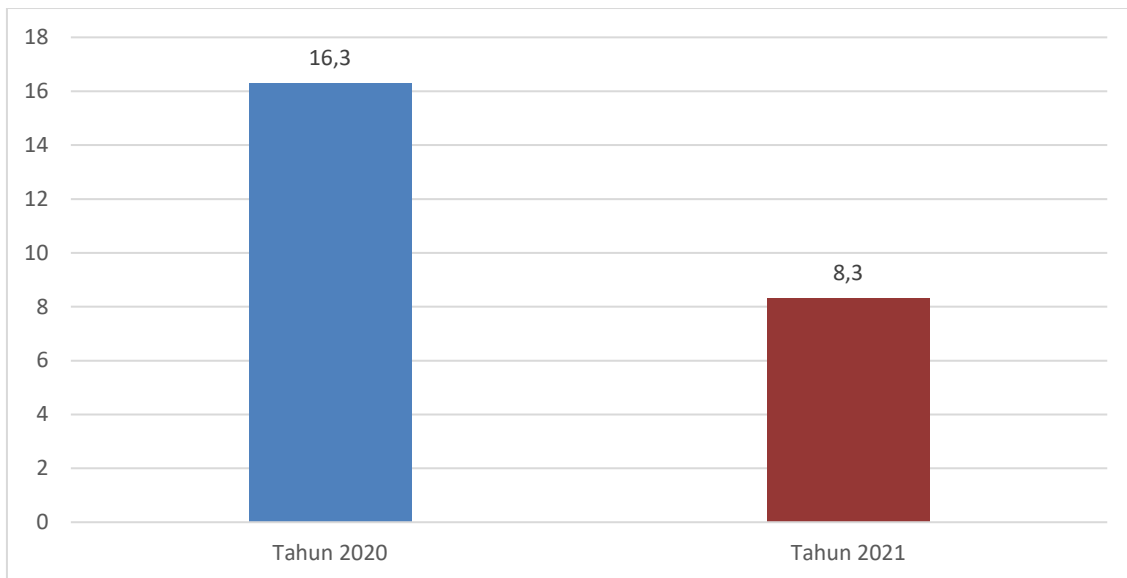


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

9. Desa Ulak Patian

Desa Ulak Patian merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kepenuhan. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Pekan Tebih adalah sebesar 8,3 persen, menurun 8 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 16,3 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Ulak Patian.

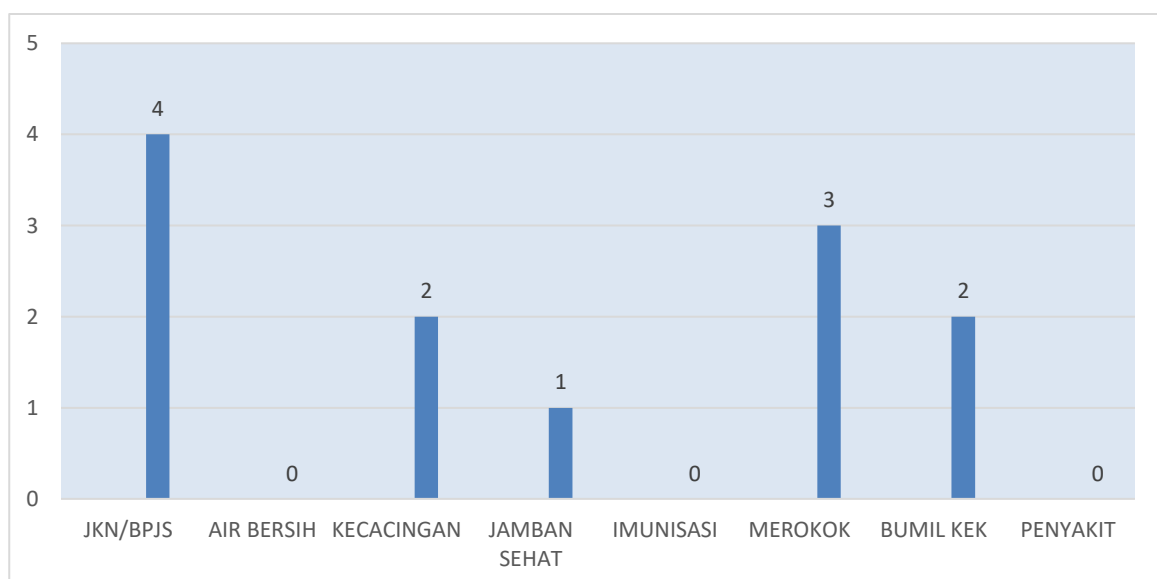
PREVALENSI BALITA STUNTING DESA LUBUK BILANG TAHUN 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Pekan Tebih adalah balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, adanya anggota rumah tangga merokok. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA PEKAN TEBIH TAHUN 2021

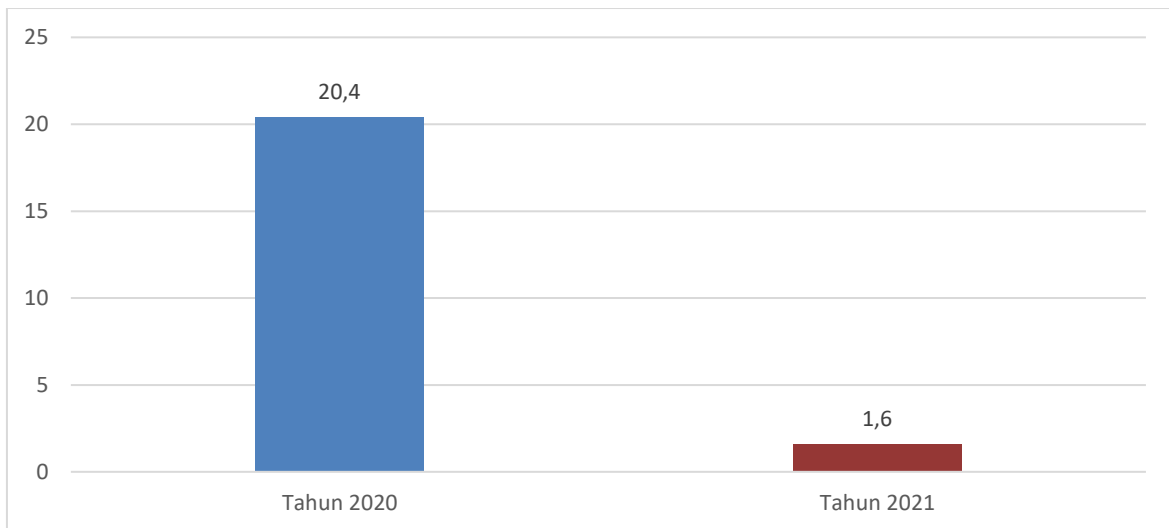


Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

10. Desa Sangkir Indah

Desa Sangkir Indah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Pada Tahun 2021 prevalensi stunting di Desa Sangkir Indah adalah sebesar 1,6 persen, menurun 18,8 persen dibandingkan prevalensi tahun 2020 dari 20,4 persen. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi program/intervensi upaya percepatan pencegahan stunting telah mampu menurunkan persentase balita stunting di Desa Sangkir Indah.

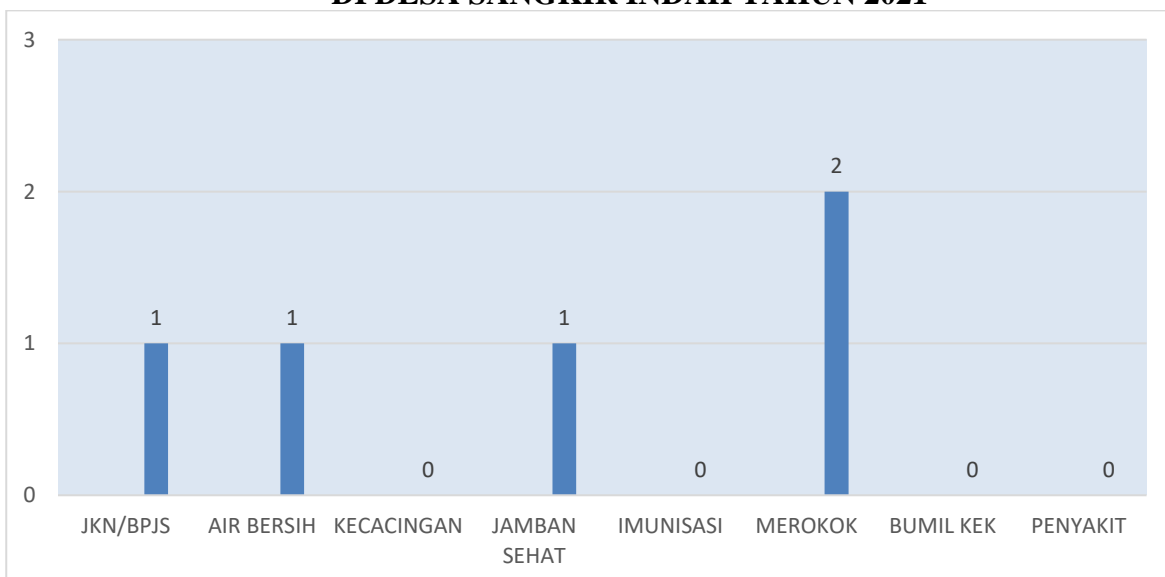
PREVALENSI BALITA STUNTING DESA SANGKIR INDAH TAHUN 2020-2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor Determinan yang tertinggi yang masih menjadi kendala dalam perbaikan status gizi balita stunting di Desa Sangkir Indah adanya anggota rumah tangga merokok, balita tidak mempunyai jaminan kesehatan JKN/BPJS, tidak tersedianya jamban sehat dan air bersih di rumah tangga tersebut. Semua hal tersebut membutuhkan sosialisasi dan intervensi dari dinas terkait.

FAKTOR DETERMINAN TERHADAP STUNTING DI DESA SANGKIR INDAH TAHUN 2021



Sumber data : e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu